JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2, Agustus 2025, Hal : 18 - 31

DAMPAK OBJEK WISATA EMBUNG TELAGA DAPUR UMUM TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SUKARAJA KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT

Rana Karina[1], Riki Ruspianda[2], Rikki Afrizal[3]

[1,2,3]Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Kuantan Singingi
Jl. Gatot Subroto Km. 7 Teluk Kuantan- Kabupaten Kuantan Singingi
email: rana02061999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah Dampak Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak keberaadaan Embung Telaga Dapur Umum terhadap Pendapatan masyarakat Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini menggunakan Metode Kuanlitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari pihak kepala Desa Sukaraja, serta data primer yang didapatkan melalui wawancara langsung responden dan informan kunci Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa adanya objek wisata Embung Telaga Dapur Umum ini memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan pelaku Usaha yaitu 74% dari pendapatan sebelum membuka usaha di Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum ini dan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang memiliki pendapatan rendah, serta memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Serta memberikan dampak bagi seluruh Masyarakat desa sukaraja yaitu 0,0059% dari 3.357 jumlah penduduk[1][2].
Kata kunci : *Embung Telaga Dapur Umum , Masyarakat Desa Sukaraja, Logas Tanah Darat*

1. PENDAHULUAN

Pendapatan Masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu ddaerah relaatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian puula bila pendapatan Masyarakat suatu daerah tersebut tinggi [3][4]. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Pendapatan Masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2006:100-101) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada Masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba[5]. Dan pendapatan perorangan (personal income) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba Perusahaan bukan Perseroan, dividen dan pembayaran transfer[6].

Embung telaga dapur umum yang berlokasi dipinggir jalan raya Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi menjadi tempat wisata hits, dengan lokasinya yang indah dan strategis membuat tempat ini ramai dikunjungi Masyarakat[7]. Menurut pengakuan sebagai Masyarakat Sukaraja, sebelumnya Embung Telaga Dapur Umum ini berupa bendungan biasa. Namun, karena banyak Masyarakat menjadikan sebagai tempat singgah serta penghilang penat akhirnya, bendungan ini

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2, Agustus 2025, Hal : 18 - 31

mengalami perbaikan dan renovasi objek wisata. Wahana hiburan Embung Telaga Dapur Umum Sukaraja baru dibuka pada tahun 2018 sesuai dengan Sk Bupati[8].

Telaga Dapur Umum memiliki peranan penting dalam meningkatkan pendapatan Masyarakat Desa Sukaraja terutama bagi pelaku UMKM. Pihak desa memberikan peluang bagi pihak UMKM buat berjualan di sekitaran Telaga Dapur Umum untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya Telaga Dapur Umum juga dapat memberikan minat pengunjung agar dapat menikmati suasanya sore hari sambil melihat ikan-ikan di temani dengan cemilan, makanan dan minuman yang ada disekiitaran embung. Telaga Dapur Umum dibangun dengan beberapa tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menjadikan embung sebagai objek wisata[9][10].

Sebelum adanya objek wisata embung telaga dapur umum, embung ini hanyalah sebuah bendungan biasa tanpa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Sebagian besar masyarakat desa bermata pencarian sebagai petani. Masyarakat hanya mendapat pendapatan dari hasil pertanian. Manfaat dari hasil lahan pertanian dan berkebun tersebut belum memenuhi kebutuhan masyarakat desa[11][12].

Berdasarkan Observasi awal yang dilakukan peneliti, maka peneliti berhipotesis bahwa dampak keberadaan embung memberikan peningkatan pendapatan Masyarakat desa dari sebelum adanya embung telaga dapur umum sukaraja. Masyarakat yang setiap harinya mendapatkan keuntungan dari berjualan tersebut, keuntungan yang diperoleh bisa lebih dari perkiraan, dan banyak masyarakat diluar desa yang pergi ke embung sekaligus menikmati makanan yang beraneka ragam di sekitaran embung. Terutama dengan ada kegiatan iven pacu jalur yang membuat ramai pengunjung sehingga menambah pendapatan para penjual UMKM dari hari- hari biasanya. Karena ramai pengunjung membantu menambahkan pendapatan masyarakat desa sukaraja[13][14].

Wisata adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan yang menghasilkan upah. Objek wisata adalah segala sesuatu yang di dalamnya memiliki keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya serta hasil buatan manusia yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan (undang-undang nomor 10 tahun 2009). Menurut Muljadi (2012:89) bahwa destinasi wisata harus memiliki daya Tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Dengan adanya daya Tarik objek wisata yang kuat maka menjadi magnet bagi para wisatawan untuk berkunjung[15][16].

Menurut Ridwan (2012:5) pengertian objek wisata adalah semua yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Berdasarkan pengertian para ahli diatas penulis memberikan Batasan objek wisata adalah suatu yang dapat dinikmati, dirasakan dan lihat oleh manusia sehingga menimbulkan perasaan puas dan kesenangan jasmani maupun Rohani sebagai suatu hiburan[17].

Dampak ekonomi dalam pengembangan pariwisata adalah dampak negatif dan dampak positif yang terjadi terhadap lingkungan ekonoomi dalam kehidupan Masyarakat sebagai akibat pengembangan pariwisata, terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan Masyarakat, pola pembagian kerja, keselamatan kerja dan berusaha[18][19].

Dampak pariwisata diukur dalam dua tahap, yaitu dampak langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian. Dampak langsung antara lain diukur melalui Tingkat belanja devisa pariwisata dan dampak terhadap lapangan kerja. Sementara dampak tidak langsung meliputi pengukuran efek yang ditimbulkkan terhadap pendapatan nasional

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2, Agustus 2025, Hal : 18 - 31

(pertumbuhan ekonomi). Pariwisata – pariwisata juga membawa implikasi negatif terhadap negeri tujuan wisata (*host country)* dan komunitas daerahnya[20][21].

Embung adalah bangunan artifisial yang berfungsi untuk menampung dan menyimpan air dengan kapasitas volume kecil tertentu, lebih kecil dari kapasitas waduk/bendungan. Embung bisa dibangun dengan membandingkan Sungai kecil atau dapat dibangun diluar Sungai.Embung merupakan waduk kecil yang berfungsi untuk menampung air pada waktu air berlebih di musim hujan dan dipakai pada waktu kekurangan air di musim kemarau untuk berbagai kepentingan misalnya air minum, irigasi, pariwisata, pengendaliaan banjir dll. (Kasiro dkk.,1997). Kolam embung akan menyimpan air dimusim hujan, dan kemudian air dimanfaatkan oleh suatu desa hanya selama musim kemarau untuk memenuhi kebutuhan dengan urutan prioritas penduduk, ternak dan kebun atau sawah.

Dengan adanya objek wisata dari pihak-pihak tertentu dapat memicu perkembangan usaha kecil dengan indikasi pelaku usaha memiliki peningkatan pendapatan seiirng dengan perkembangan pariwisata. Sektor pariwisata menjadi sektor yang berkaitan langsung dengan kegiatan ekonomi. Peningkatan kualitas hidup dari masyarakat yang terjun langsung dalam kegiatan kepariwisataan bukan hal yang tidak mungkin, karena sektor wisata bisa menjadi andalan untuk memberikan dampak yang besar terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Pelaku usaha di sektor pariwisata mampu memicu munculnya pengusaha-pengusaha baru sehingga tidak menutup kemungkinan perkembangan usaha adalah suatu bentuk kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau menuju puncak kesuksesan[22].

Potensi pariwisaata merupakan suatu objek yang mempunyai kekuatan kuat untuk dikembangkan dan dapat memberikan timbal balik yang positif terhadap wisata terutama terhadap pendapatan usaha para masyarakat sekitar yang berperan langsung dalam industri wisata. Hubungan pariwisata dan perekonomian masyarakat jika suatu daerah di bangun tempat-tempat wisata maka secara langsung penduduk sekitar akan mengalami dampak pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan objek wiisata tersebut membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata tersebut sehingga kesejahteraan masyarakat dan pendapatan masyarakat akan meningkat[23].

Pariwisata merupakan beberapa faktor yang terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal sekitar Kawasan wisata. Adanya pengembangan pariwisata dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakkat mulai dari membuka usaha makanan dan minuman, bekerja do hotel serta menjual pernak-pernik khas daerah tersebut. Dengan tidak adanya pengembangan pariwisata pada suatu daaerah, maka akan menimbulkan masalah penganggurran yang jauh lebih besar dibandingkan dengan negaara yang terdapat pengembangan paariwisata[24].

Suatu kegiatan industri pariwisata memberikan keuntungan dari menyerapnya kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata dapat berpengaruh positif bagi perluasan pekerjaan dan berusaha. Apabila jumlah wisatawan yang datangg pada suatu daerah wisata terus mengalami peningkatan, maka dapat mendorong pengusaha untuk melakukan innvestasi demi memenuhi sarana dan prasarana yang ada pada daeraah wisata tersebut, serta dapat memberikan peluang masyarakat dalam membuka usaha-usaha kecil-kecilan, membuka warung, pengusaha hotel restoran dan lain-lain. Dengan berkembangnya usaha-usaha pariwisata tersebut, dapat menyerap tenaga kerja atau terbentuknya kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah wisata tersebut, sehingga akan menyebabkan kenaikan pendapatann masyarakat serta daerah wisata tersebut[25].

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2, Agustus 2025, Hal : 18 - 31

Pendapat berupa sejumlah uang yang dihasilkan oleh Perusahaan/ organisasi dari kegiatan operasionalnya, pendapatan tersebut umumnya diperoleh dari hasil produk yang dijual kepada konsumen[26].

Sebagai pendapatan yang disebut juga sebagai revenue memberikan artian sebagai jumlah yang diterima yang diperoleh pada waktu tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerimaan uang adalah sejumlah uang yang dihasilkan oleh kelompok Masyarakat dalam kurun waktu tertentu yang telah ditentukan sebagai bentuk balas jasa atas barang-barang yang telah diberikan atau didapatkan[27].

Pendapatan yang sangat erat hebungannya dengaan konsumsi masyarakat dan pengeluaran rumah tangga dan perilaku konsumen yang sangat berkaitannya dengan pertukaran yang memiliki sifat yang sangat luas seperti jual beli di suatu pasar yang mana dengan transaksi jual beli tersebut dapat menaikkan juumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh pedagang (Pujoalwanto, 2014). Ada beberapaa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang menurut fatmawati (2014) yaitu:

Modal salah satu faktor yang sangat penting yaitu modal karena ini berkenan dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang akan didirikan.

Pengalaman, yang menyebabkan kegagalan ssuatu usaha yang sangat fatal yaiu kurangnya pengalaman seseorang atau individu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang sudah berpengalaman dapat berpengaruh pada keberhasilan suatu usaha, keberhasilan pedagang pasar itu dapat diukur pada lamannya seseorang atau individu tersebut melakukan usaha.

Modal usaha setiap orang yang memulai usaha memerlukan modal. Pada umumnya, modal yang dikeluarkan di awal juga akan menentukan jumlah pendapatann yang akan diterima. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan iinvestasi baik secara langsung pada proses produksi maupun secara prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Umar,2000).

Sedangkan menurut meij (dalam Riyanto, 2010) modal adalah sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debet, yang dimaksud dengan barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga Perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan. Besarnya suatu modal tergantung pada jenis usaha yang dijalankan, pada umumnya masyarakat mengenal jenis usaha mikro kecil, menengah dan usaha besar dan masing-masing jenis usaha ini memerlukan modal dalam batas tertentu. Jadi, jenis usaha menentukan besarnya modal yang diperlukan. Selain jenis usahanya, besarnya jumlah modal dipengaruhi oleh jangka waktu usaha Perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan. Usaha yang memerlukan jangka waktu Panjang relative memerlukaan modal yang besar.

Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya atau modal adalah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkkan sesuatu untuk menambah kekayaan (Pamungkas, 2019). Jadi, dapat disimpulkan bahwa modal usaha merupakan bagian penting dalam Perusahaan yang biasanya berupa sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankann usaha.

Struktur permodalan: modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik Perusahaan yang disetorkan di dalam Perusahaan untuk waktu tidak tertentu lamanya. Modal sendiri ditinjau dari sudut likuitas merupakan dana

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2, Agustus 2025, Hal : 18 - 31

jangka Panjang yang tidak tertentu likuitasnya. Sedangkan modal pinjaman atau sering disebut modal asing adalah modal yang berasal dari luar Perusahaan yang sidatnya sementara bekerja di Perusahaan, dan bagi Perusahaan modal asing ini merupakan utang yang pada dasarnya harus dibayar Kembali.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum, yang terletak di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu: Karena merupakan satu-satunya objek wisataa yang berada di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, serta keterbatasan dari segi ekonomi penulis.

2.2 Jenis Penelitian yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2006;5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dampak objek wisata embung telaga dapur umum terhadap pendapataan masyaarakat Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat.

2.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya (Sugiyono, 2010;115). Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari hasil wawancara masyakat desa dan perangkat desa.
   a. Observasi lapangan yaitu pengambilan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap masyarakat dikawasan objek wisata embung telaga dapur umum sukaraja.
   b. Wawancara yaitu pengambilan data dengan mengadakan tanya jawab dengan perangkat desa, ketua pemuda, masyarakat serta para pedagang.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2010;116). Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer, sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dan catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi. data tersebut diperoleh penulis dari dokumen-dokumen desa mengenai Telaga Dapur Umum Sukaraja.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh oleh penulis yaitu;

1. Observasi

Menurut Usman (2011: 62) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu Teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan daan dicatat secara sistematis (Buangin. 2011: 60). Penelitian ini secara langsung mengamati kegiatan penjual dan masyarakat.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2006: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancaara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pewawancara terdiri dari informan dan responden bisa di lihat di tabel informan.

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2, Agustus 2025, Hal : 18 - 31

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2006: 216-217) dokumen adalah sebuah bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanyya permiintaan seorang peneliti. Dalam Penelitian ini penulis mengambil dokumentasi diantaranya yaitu: foto Embung Telaga Dapur Umum, foto dengan para informan kunci yang bertanggung jawab terhadap Objek Wisata Embung, foto dengan para responden pelaku usaha di area embung Telaga Dapur Umum serta foto Struktur Organisasi Desa Sukaraja 2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Gambaran Umum Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum

Embung ini berdiri tahun 1981 yang mana Awal mulanya embung ini merupakan bendungan biasa. Sebelum menjadi tempat wisata embung ini dulunya digunakan oleh warga yang trasmigrasi ke Desa Sukaraja sebagai dapur umum. Adapun alasannya disebut sebagai dapur umum karena dulunya masyarakat transmigrasi memanfaatkan untuk tempat memasak bersama pada awal masa trasmingrasi. Lambat laun fungsi embung kian berubah sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, seperti tempat penampungan air bersih, serta mengaliri ke kolam-kolam kecil namun pada akhirnya karena masyarakat desa sukaraja ingin menjadi desa yang memanfaatkan embung untuk meningkatkan pendapataan masyarakatnya maka embung ini mengalami perbaikan dan renovasi menjadi objek wisata pada tahun 2018. Dengan adanya renovasi tersebut, Embung Telaga Dapur Umum tidak hanya di kunjungi masyarakat Desa Sukaraja saja, namum juga dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai penjuru Desa sebrang lainnya.

Embung Telaga Dapur Umum berlokasi di pinggir jalan raya Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Jarak Embung Telaga Dapur Umum dari Teluk Kuantan adalah 55 Km dengan jarak tempuk 1jam 30 menit menggunakan sepada motor. Embung Telaga Dapur Umum tidak hanya berfungsi sebagai mencegah banjir, namun embung ini menjadi tempat wisata sekaligus tempat mata pencarian masyarakat Desa Sukaraja. Embung telaga dapur umum sukaraja sudah di resmikan oleh dinas pariwisata sebagai objek wisata sekaligus sebagai desa wisata semenjak tahun 2018 yang di keluarkan sesuai dengan SK Bupati.

Sejauh ini embung Desa sukaraja merupakan aset daerah yang menjadi potensi unggulan desa yang digunakan Sebagian warga sebagai sumber pendapatan, dimana sekitaran embung masyarakat banyak yang berjualan dengan beraneka ragam makanan dan minuman. Selain pengunjung dapat menikmat makanan serta keindahan embung pengunjung dapat memberi makanan kepada ikan hias, sekaligus berinteraksi dengan memberi makan ikan. Makan ikan yang diberikan telah disiapkan disekitaran embung dengan mengeluarkan dana sebesar Rp. 5.000. berbagai jenis ikan memang sengaja ditanam dan ditebar di embung tersebut karena sebagai salah satu daya Tarik bagi pengunjung yang akan singgah di embung dan untuk penngilang penat. selain itu pengunjung dapat menikmati wahana wisata air seperti wahana sepeda air dan bola air dengan mengeluarkan data sebedar Rp.20.000 dengan waktu 30 menit.

Setiap harinya pengunjung datang dari sore hingga malam hari sekitar jam 20.00 Wib, kurang lebih dari 100 pengunjung dan itu bisa lebih seperti acara iven pacu jalur dan bulan suci Ramadhan. Mayoritas pengunjug yang dating adalah anak muda. diketahui bahwa hanya Masyarakat sukaraja yang diperbolehkan untuk membuka usaha disekitaran embung Telaga

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2,
Agustus 2025,
Hal : 18 - 31

Dapur Umum ini. Karena pihak Bumdes terfokus untuk membantu Masyarakat menambah pendapatan bagi masyarakat desa Sukaraja.

Gambar 1. Embung Telaga Dapur Umum

4.1 Dampak Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum Terhadap Pendapatan Masyarakat Pelaku Usaha

Dampak yang terjadi dengan adanya objek wisata Embung Telaga Dapur Umum yaitu memberikan dampak positif bagi pendapatan Masyarakat Desa Sukaraja. Dampak Tersebut dapat dilihat dari 2 Variabel Yaitu Modal Usaha dan Kesempatan Kerja yang tersedia.

4.2.1.1 Modal Usaha

Setiap orang yang memulai usaha memerlukan modal. Pada umumnya, modal yang dikeluarkan diawal juga akan menentukan jumlah pendapatan yang akan diterima. Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secaraa langsung pada proses produksi maupun secara prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output. Berdasarkan data responden yang didapatkan mengenai modal usaha di objek wisata Embung Telaga Dapur Umum dengan indikator yaitu struktur permodalan, pemanfaatan modal tambahan, hambatan dalam mengakses modal eksternal dan keadaan usaha setelah menambahkan modal sebagai berikut:

a. Struktur Permodalan

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat pelaku usaha di area Embung Telaga Dapur Umum seluruhnya membuka usaha menggunakan modal pribadi dari hasil menabung selama bekerja sebelum adanyaa Embung Telaga Dapur Umum ini. Rata-rata modal awal membuka usaha mulai dari Rp. 4.500.0000,00- Rp.5.000.000,00 yang mana digunakan untuk membuka kios untuk berdagang, membeli keperluan dagangan seperti, beraneka ragam jenis minuman sachet, makanan frozen food (sosis,naget,otak-otak,bakso dll), lalu membeli perlekapan seperti payung, kursi, meja dsb. Modal tersebut bisa bertahan hingga seminggu untuk

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2,
Agustus 2025,
Hal : 18 - 31

memenuhi kebutuhan dagang. Struktur permodalan yang digunakan oleh pedagang di Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum ini sesuai dengan teori purwanti (2019) yang mana modal pedagang berasal dari modal sendiri.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Berasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis masyarakat pelaku usaha di area Embung Telaga Dapur Umum seluruhnya membuka usaha tanpa ada penambahan modal tambahan, yang mana mereka membuka usaha dari modal sendiri dan membuka secara bertahap dari usaha kecil dengan omset Rp. 500.000,00 hingga dapat berkembang menjadi besar seperti saat ini dengan omset Rp.1.000.000,00 dari hasil dari pendapatan yang diperoleh selama berdagang.

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Berdasarkan hasil penelitian penulis masyarakat pelaku usaha di area Embung Telaga Dapur Umum seluruhnya memang ada hambatan dalam mengakses modal, karena sulitnya persyaratan untuk mengakses modal eksternal. Modal awal para pedagang di Embung Telaga Dapur Umum ini hanya menggunakan modal sendiri yang mana modal ini hanya sebatas kemampuan mereka sehingga membuka usaha tidak langsung berkembang menjadi besar seperti saat ini. Mereka merintis usaha secara bertahap dari yang terkecil dengan omset Rp.500.000,00 hingga bisa berkembang menjadi besar dengan omset Rp.1.000.000,00 dari hasil pendapatan yang mereka peroleh selama berdagang di Embung Telaga Dapur Umum. Hambatan para pedagang dalam mengakses modal eksternal ini sesuai dengan teori Purwanti (2019).

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Berdasarkan hasil penelitian penulis masyarakat pelaku usaha di area Embung Telaga Dapur Umum ini seluruhnya usahanya meningkat, yang mana pendapatan yang mereka dapatkan sudah bisa dikatakan dapat mengembalikan modal awal mereka dalam membuka usaha. Sekarang pendapatan mereka sudah meningkat dari sebelumnya yang hanya berpenghasilan mulai dari Rp.500.000,00 sekarang bisa mencapai Rp.1.000.000 perhari sehingga usaha yang dijalankan mereka sudah dapat berkembang besar seperti saat ini. Keadaan usaha para pedagang Embung Telaga Dapur Umum ini sesuai dengan teori Purwanti (2019).

1.2.1.2 Kesempatan Kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang diperoleh seseorang, maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan diterimanya. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan mulanya masyarakat Desa Sukaraja ada yang sebagai Ibu Rumah Tangga, Petani dan Berkebun, namun setelah adanya objek wisata Embung Telaga Dapur Umum memberikan dampak bagi masyarakat Desa yaitu dengan memberikan kesempatan kerja dengan membuka usaha sehingga menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan data responden yang didapatkan mengenai kesempatan kerja dengan indikator banyaknya orang yang tertampung untuk bekerja pada suatu lapangan pekerjaan dan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia di objek wisata Embung Telaga Dapur Umum sebagai berikut:

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2, Agustus 2025, Hal : 18 - 31

a. Banyaknya orang yang tertampung untuk bekerja pada suatu lapangan pekerjaan

Di Embung Telaga Dapur Umum ini memberikan Kesempatan kerja bagi Masyarakat khusus nya Desa Sukaraja untuk mencari pekerjaan, yang mana saat ini ada beberapa jenis pekerjaan yang bekerja untuk objek wisata diantaranya yaitu:

1. Pengelola retribusi pedagang sebanyak 2 orang
2. Pengelola wahana permainan sebanyak 7 orang. Pendapatan yang diperoleh oleh pengelola wahana permainan dihitung dari banyaknya para pengunjung yang menaiki permainan. Dalam sehari bisa mendapatkan Rp. 100.000,00 pada hari senin-jum'at dan Rp.200.000,00 pada hari sabtu, minggu (*weekend*) dan Rp. 300.000,00 pada saat ada acara even pacu jalur mini. Namun itu semua dilihat dari banyaknya para penunjung yang menaiki wahana permainan. Para pengunjung ramai berdatangan pada saat hari sabtu-minggu maupun pada saat ada acara pacu jalur dari berbagai daerah diluar Desa Sukaraja.

1. Dampak Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum Terhadap Pendapatan Masyarakat Pelaku Usaha

Adanya objek wisata Embung Telaga Dapur Umum memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan masyarakat Desa Sukaraja. Terjadinyaa peningkatan pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Berdasarkan penelitian melalui wawancara dengan informan bahwa dengan adanya objek wisata embunng telaga dapur umum ini memberikan dampak kepada maasyarakat yang memanfaaatkan untuk membuka usaha. pendapatan para pelaku usaha di Embung Telaga Dapur umum Desa Sukaraja dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

No	Nama	Lama Bekerja	Modal Usaha			
			Struktur Permodalan	Modal Tambahan	Hambatan	Keadaan Usaha
1.	Firman	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
2.	Sumi	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
3.	Vivi Ayu	1 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
4.	Ega	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
5.	Dewi Sarianti	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
6.	Wanto	10 Bulan	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
7.	Tri Agung	9 Bulan	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
8.	Asep	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
9.	Dwi Yanti	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
10.	Jajang	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
11.	Sutrisno	3 tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
12.	Rizal	5 Bulan	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
13.	Yesi	1 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
14.	Nita	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2, Agustus 2025, Hal : 18 - 31

15.	Arum	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
16.	Yanti	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
17.	Soleh	2 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
18.	Yarum	2 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
19.	Fani	1 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat
20.	Maryam	3 Tahun	Pribadi	Tidak ada	Ada	Meningkat

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh masyarakat Desa Sukaraja yang membuka usaha disekitar embung membuka usahanya menggunakan modal pribadi. Adanya hambatan dalam mengakses modal dipengaruhi oleh sulitnya dalam mengurus persyaratan untuk mendapatkan modal, keadaan usaha para pedagang di area embung dapat dikatakan meningkat.

Tabel 2. Jumlah Pendapatan

Jumlah Pendapatan Pelaku usaha di Objek Wisata Embung Telaga Umum Desa Sukaraja

No.	Nama	Pekerjaan		Pendapatan			Persen
		Sebelum ada Embung	Sesudah ada Embung	Sebelum ada Embung	Pendapatan Perhari	Pendapatan Perbulan	%
1.	Firman	Petani	Pedagang	Rp.500.000,00	Rp. 450.000,00	Rp. 13.500.000,00	26%
2.	Sumi	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	0	Rp. 750.000,00	Rp. 22.500.000,00	100%
3.	Vivi Ayu	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	0	Rp. 400.000,00	Rp.12. 000.000,00	100%
4.	Ega	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	0	Rp. 500.000,00	Rp. 15.000.000,00	100%
5.	Dewi Sarianti	Pedagang	Pedagang	Rp.300.000,00	Rp. 400.000,00	Rp. 12.000.000,00	39%
6.	Wanto	Petani	Pedagang	Rp.500.000,00	Rp. 500.000,00	Rp. 15.000.000,00	29%
7.	Tri Agung	Petani	Pedagang	Rp. 600.000,00	Rp. 700.000,00	Rp. 21.000.000,00	34%
8.	Asep	Petani	Pedagang	Rp. 500.000,00	Rp. 1.400.000,00	Rp. 42.000.000,00	84%
9.	Dwi Yanti	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	0	Rp. 550.000,00	Rp. 16.500.000,00	100%
10.	Jajang	Berkebun	Pedagang	Rp. 300.000,00	Rp. 1.500.000,00	Rp. 45.000.000,00	149%
11.	Sutrisno	Berkebun	Pedagang	Rp. 350.000,00	Rp. 550.000,00	Rp. 16.500.000,00	46%
12.	Rizal	Petani	Pedagang	Rp. 450.000,00	Rp.450.000,00	Rp. 13.500.000,00	29%
13.	Yesi	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	0	Rp. 300.000,00	Rp. 9.000.000,00	100%
14.	Nita	Pedagang	Pedagang	Rp. 200.000,00	Rp. 700.000,00	Rp. 21.000.000,00	104%
15.	Arum	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	0	Rp. 550.000,00	Rp. 16.500.000,00	100%
16.	Yanti	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	0	Rp. 500.000,00	Rp. 15.000.000,00	100%
17.	Soleh	Petani	Pedagang	Rp. 500.000,00	Rp. 450.000,00	Rp. 13.500.000,00	26%
18.	Yarum	Petani	Pedagang	Rp. 500.000,00	Rp. 350.000,00	Rp. 10.500.000,00	20%
19.	Fani	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	0	Rp. 300.000,00	Rp. 9.000.000,00	100%
20.	Maryam	Ibu Rumah Tangga	Pedagang	0	Rp. 450.000,00	Rp.13.500.000,00	100%
	TOTAL			Rp. 4.700.000,00	Rp. 11.750.000,00	Rp.352.500.000,00	1485%
	Rata-Rata Pendapatan			Rp. 235.000,00	Rp. 587.000,00	Rp. 17.625.000,00	74%
	Pendapatan Terbesar			Rp. 600.000,00	Rp. 1.500.000,00	Rp. 45.000.000,00	149%
	Pendapatan Terkecil			0	Rp. 300.000,00	Rp. 9.000.000,00	20%

Berdasarkan Tabel didapatkan 74% pendapatan masyarakat pelaku usaha dengan rincian sebagai berikut :

Rumus Persentase = (Pendapatan Akhir – Pendapatan Awal) : Pendapatan Awal x 100%

Rumus Rata-Rata Persentase = Jumlah Seluruh Persentase : Jumlah Responden

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2, Agustus 2025, Hal : 18 - 31

= 1.485% : 20 = 74%

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dalam sebulan di Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum mencapai Rp. 352.500.000,00 dengan rata-rata pendapatan yaitu 17.625.000,00 perbulan pendapatan yang paling rendah yaitu Rp. 9.000.000,00 dan pendapatan yang paling tinggi mencapai Rp. 45.000.000,00. Kondisi ini membuktikan bahwa adanya objek Wisata Embnng Telaga Dapur Umum dapat memberikan peningkatan terhadap pendapatan Masyarakat sebesar 74% yang mana awal mulanya Masyarakat tidak memiliki penghasilan atau penghasilan rendah dan sekarang memiliki penghasilan dan pendapatan meningkat.

Dampak negatif dengan adanya embung telaga dapur umum terhadap para pelaku usaha yaitu tidak setabilnya pendapatan karena banyak nya pengunjung yang datang hanya dihari weekend dan perayaan iven pau jalur. Sedangkan pada hari-hari biasa pendapataan mereka tidak sebanyak jika ada acara penting.

Berdasarkan data yang diperoleh serta menurut teori yang digunakan dapat dikatakan bahwa dengan adanya Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum ini dikatakan pendapatan pelaku usaha meningkat 74% dari pendapatan sebelum adanya Objek WisataEmbung Telaga Dapur Umum ini.

Dampak Objek Wisata Embung Telaga Umum Terhadap Pendapatan Masyarakat yang tidak berusaha

Dampak yang terjadi dengan adanya Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum ini memberikan dampak positif bagi masyarakat yang tidak berusaha yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru, memudah masyarakat dalam memenuhi keinginan akan sesuatu seperti konsumsi, dikenalnya Desa Sukaraja sebagai Desa yang memiliki Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum oleh wisatawan khususnya Desa-Desa diluar Desa Sukaraja, sebagai tempat Refreasing untuk menghilangkan penat disore hari berrkumpul bersama teman, patner, maupun keluarga, dan masyarakat lokal dapat menguasai bahasa daerah lain sehingga dapat berkomunikasi dengan para pengunjung guna menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman.

Dampak negatif yang terjadi dengan adanya Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum yaitu besarnya pengeluaran biaya karena keinginan untuk membeli sesuatu seperti makanan. Serta pengunjung memberikan pengaruh buruk terhadap lingkungan Desa Sukaraja yang bebas berbuat apa saja seperti membuang sampah sembarang walaupun nantinya akan dibersihkan kembali oleh pihak yang membuka usaha, namun perilaku tersebut tidak mencerminkan sikap terpuji.

Dampak Objek wisata Embung Telaga Dapur Umum terhadap Pendapatan Masyarakat sekitar

Dalam Penelitian ini penulis mengambil Masyarakat yang berjarak 1 KM dari Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum, karena kalau lebih dari jarak 1KM sudah diluar Kawasan Desa Sukaraja. Dampak yeng terjadi dengan adanya objek wisata embung telaga dapur umum yaitu memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar yang berjarak 1KM dari area Objek Wisataa Embung yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, memudahkan masyarakat dalam memenuhi

JPS Jurnal Planologi dan Sipil
E- ISSN : 2656 - 2960
Vol. 7, No. 2, Agustus 2025, Hal : 18 - 31

keinginan untuk membeli sesuatu contohnya dibidang kuliner dan mengilangkan penat (Refreshing) dengan menikmati suasanya disore hari sambil melihat ikan-ikan dan menikmati wahana yang disediakan pihak Embung, serta bangga dengan Desa Sukaraja yang mana dapat dikenal oleh desa lain karena objek wisatanya. Dapat menjadikan Desa Sukaraja menjadi Desa maju.

Sedangkan dampak negatif dengan adanya objek wisata yaitu dari segi pengeluaran yang membuat pemborosan biaya karena keinginan untuk membeli sesuatu, serta kecemburuan sosial masyarakat lokal terhadap pengunjung karena kurang percaya diri (Minder) dari sikap dan gaya mereka. Peningkatan jumlah sampah apalagi jika ada acara iven pacu jalur, para pengunjung banyak membuang sampah sembarangan sehingga banyak yang masuk embung membuat sampah menngapung dan menumpuk walaupun pada akhirnya akan dibersihkan oleh pihak yang membuka usahaa serta panitia penyelenggara Iven Pacu Jalur.

Adanya Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum memberikan dampak bagi Masyarakat Desa Sukaraja yaitu menciptakan lapangan pekerjaan baru, memudahkan Masyarakat dalam memenuhi keinginan akan sesuatu seperti konsumsi. Dengan adanya objek wisata embung telaga dapur umum memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan Masyarakat sebesar 0,0059% dari 3.357 jumlah penduduk desa sukaraja.
Rumus Rata-Rata Persentase = Jumlah pelaku usaha : Jumlah penduduk Desa

$$= 20\% : 3.357 = 0{,}0059$$

Dampak negatif yang terjadi dengan adanya objek wisata embung telaga dapur umum yaitu besarnya pengeluaran biaya karena keinginan untuk membeli sesuatu seperti makanan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum terhadap peningkatan pendapatan Masyarakat Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi dapat disimpulkkan bahwa Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum membawa dampat positif bagi peningkatan pendapatan Masyarakat pelaku Usaha dengan banyaknya jumlah pengunjung yang berdatangan di Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum dapat mencapai yaitu 74% dari pendapatan sebelum membuka usaha diarea Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum dan memberikan kesempatan kerja bagi Masyarakat yang memiliki pendapatan rendah. Dengan adanya Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum ini memberikan peluang bagi Masyarakat Desa Sukaraja untuk membuka usaha sehingga dapat meningkatankan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Serta memberikan peningkatan pendapatan 0.0059 % dari jumlah penduduk Desa Sukaraja.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih khusus disampaikan kepada masyarakat Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga terkait aktivitas ekonomi dan dampak keberadaan Objek Wisata Embung Telaga Dapur Umum. Ucapan

terima kasih juga ditujukan kepada pihak pengelola objek wisata serta pelaku usaha lokal yang telah memberikan data dan wawasan penting selama proses pengumpulan informasi. Dukungan dan keterlibatan semua pihak sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam pengembangan sektor pariwisata sebagai upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Afifudin (2016).Pengaruh lokasi, promosi dan harga terhadap kepuasan konsumen di wisata Bahari lamongan. Jurnal ilmu dan riset manajemen. ISSN: 2461-0593, s5(12), 1-17.

[2]. Hendrayani.(2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pd. Pasar Raya Kota Makassar. Jurnal Economix 8(1):12.

[3]. Jaya (2011). Kontribusii Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Karangsong Kabupaten Indramayu. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Skripsi.

[4]. Kasiro, ibnu , dkk. (1997). Pedoman Kriteria Desain Embung Kecil Untuk Daerah Semi Kering di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pengairan. Dep. PU. Jakarta.

[5]. Lestari, Ayu. Dewi (2023). Pengaruh Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Potensi Wisata Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Merangin Jambi. (Skripsi).

[6]. Moelang, Lexy.J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[7]. Muljadi. AJ. (2009) Kepariwisataan dan perjalanan. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

[8]. Pujoalwanto, B. (2014) Perekonomian Indonesia. Yogyakarta : Graha Ilmu.

[9]. Purwanti, E. (2012). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usahha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga, Among Makarti. Jurnal, Vol 5. No.9

[10]. Ratnasari, L (2015). Analisis kualitas pelsysnsn terhadap kepuasan pengunjung lawing sewu. Pariwisata, 2, 1-14.

[11]. Reksoprayitno ,S. (2004) Ekonomi makro. Edisi pertama.BPFE. UGM.Yogyakarta.

[12]. Ridwan, Mohammad. (2012). Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA: Medan.

[13]. Riyanto, B. (2010). Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaaan. Yogyakarta: BPFE, 2010.

[14]. Rosyidi, Suherman. 2006. Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,

[15]. Saroji, R.P (2018) Dampak Industri pariwisata terhaadap penyerapan tenaga kerja ditinjau dari Perspektif Ekonomi islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanaan Wisata, Kulier dan Objek Wisata kabupaten Lombok Barat). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 4(1)

[16]. Soemarwoto, Otto. (2009). Analisis Mengenai Dampak Lingkunngan. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

[17]. Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
[18]. Umar ,H. (2000). Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
[19]. Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009.Tentang Kepariwisataan. http://www.buddpar.go.id/filedate/UUTentanKepariwisataan.pdf.
[20]. Usman, Husaini. (2011). Metodologi penelitian sosial. Jakarta : bumi aksara.
[21]. Adinata, S., Irawan, A., Hermawan, C., Nurafni, M., & Dermana, I. (2024, December). Sosialisasi Sertifikasi Kompetensi Kerja di Bidang Teknik Sipil. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-5).
[22]. R. Aprisanti, A. Mulyadi, S. Husein Siregar, R. manda Putra, C. Hermawan, and T. Sagiarti, "PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM EDUKASI DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI: PKM", *BN*, vol. 4, no. 2, pp. 324 - 329, Dec. 2024.
[23]. Hermawan, C., Suryanita, R., Mulyadi, A., Saam, Z., & Dermana, I. (2024, October). Determination Of Average Runoff Coefficient (CR) Of Land Use In Teluk Kuantan City. In *Proceeding of International Conference on Science and Technology* (Vol. 2, No. 1, pp. 164-166).
[24]. Hermawan, C., Dermana, I., & Harmiyati, H. (2024). Analisis Distribusi Hujan Jam-Jaman di Sub DAS Sungai Mess. *JURNAL RISET INOVASI DAERAH*, *2*(1), 46-58.
[25]. C. Hermawan, S. Adinata, A. Irawan, R. Afrizal, and D. V. Rurianti, "PEMETAAN BANGUNAN PENGENDALIAN BANJIR DESA LOGAS, KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI: PKM", *BN*, vol. 3, no. 2, pp. 250 - 254, Dec. 2023.
[26]. Hermawan, C., Irawan, A., & Rosidana, R. (2023, December). Analisis Bangunan Penangulangan Banjir Sungai Orde 2 (Studi Kasus Sungai Mess Desa Logas). In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 44-50).
[27]. Dermana, I. (2007). Perancangan Dimensi Sumur Resapan Air Hujan untuk Bangunan Rumah Tinggal Di Dusun Topan Riau.
[28]. Adinata, S., Rurianti, D. V., Dermana, I., & Afrizal, R. (2024). Tata Bangunan Gedung Bertingkat di Kota Teluk Kuantan. *Journal of Infrastructure and Civil Engineering*, *4*(1), 43-59.